

Pengajuan Kredit Berbasis Mobile App Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar

I Gede Indra Baskara Putra R.^{1*}, Gede Pradiva Adiningrat², I Gede Iwan Suryadi³

¹ Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² Prodi Bisnis Digital, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ Prodi Bisnis Digital, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author : Indra.baskara.putra@gmail.com

Abstrak. Digitalisasi bisnis yang cepat di seluruh dunia telah menantang model bisnis konvensional dengan mengganti batas-batas industri sambil menciptakan peluang-peluang baru. Karena hal tersebut Bank Pembangunan Daerah Bali perlu melakukan inovasi. Inovasi yang dapat dilakukan BPD Bali untuk muncul dalam perkembangan fintech adalah melakukan pembaruan sistem yang lama dan dipadukan aplikasi self service bertujuan untuk ekspansi market potensial dan mempermudah sistem pengajuan yang juga dapat meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan brand awareness Bank BPD Bali di mata kaum milenial. Pada perancangan desain sistem pengajuan kredit berbasis mobile app ini menggunakan metode framework for the application of system thinking (FAST). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dari scope definition, problem analysis, requirements analysis, tahapan logical design, tahapan decision analysis dan tahapan terakhir Physical design and integration dengan batasan masalah yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini dibutuhkan inovasi yang dapat membantu permasalahan yang dipaparkan dalam analisa sebelumnya. Seperti mendigitalisasi sistem pengajuan kredit selain itu Sistem pengajuan kredit ini juga memiliki fitur yang memungkinkan nasabah mengisi persyaratan umum untuk pengajuan kredit secara daring. Lalu mempermudah Bidang Analis Kredit menganalisa calon debitur melalui data yang di input dan bidang HAK untuk memverifikasi file calon debitur yang bisa di akses dalam satu sistem. Dan membantu pengawasan dan verifikasi yang di lakukan oleh Wakil Kepala Cabang Bisnis dan Kepala Cabang secara daring. Penulis menyarankan agar PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar khususnya pada bidang kredit dan administrasi kredit dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanannya terhadap nasabah pengajuan kredit melalui aplikasi ini.

Kata kunci: Bank, FAST, Kredit, Sistem, Perancangan.

Abstract. The rapid digitization of business around the world has challenged conventional business models by shifting industry boundaries while creating new opportunities. Because of this, the Bali Regional Development Bank needs to innovate. The innovation that BPD Bali can do to emerge in the development of fintech is to update the old system and combine self-service applications with the aim of expanding potential markets and simplifying the submission system which can also improve services to meet community needs and increase Bank BPD Bali's brand awareness in the eyes of the public. millennials. In designing this mobile app-based credit application system, the framework for the application of system thinking (FAST) method is used. In this study, the authors use the methods of scope definition, problem analysis, requirements analysis, logical design stages, decision analysis stages and the last stage Physical design and integration with predetermined problem boundaries. In this study, innovation is needed that can help the problems described in the previous analysis. Like digitizing the credit application system, this credit application system also has features that allow customers to fill out general requirements for online credit applications. Then make it easier for the Credit Analyst Division to analyze prospective debtors through inputted data and the HAK field to verify the files of prospective debtors that can be accessed in one system. And help with supervision and verification carried out by the Deputy Head of Business Branch and Branch Head online. The author suggests that PT Bank Pembangunan Daerah Bali Denpasar Main Branch, especially in the field of credit and credit administration, can improve and optimize its services to customers applying for credit through this application..

Keywords: Bank, FAST, Credit, System, Design

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

PENDAHULUAN

Digitalisasi bisnis yang cepat di seluruh dunia telah menantang model bisnis konvensional dengan mengganti batas-batas industri sambil menciptakan peluang-peluang baru. Distrupsi digital (misalnya, online dan mobile banking/FinTech) secara substansial membentuk kembali industri jasa keuangan Distrupsi tersebut memaksa bank untuk memperbaiki model biaya dan keuntungan mereka dengan meningkatkan kontrol mereka atas biaya operasional dan administrasi dan dengan demikian meningkatkan profitabilitas. Pergeseran paradigma ini telah menyebabkan kesulitan di mana bank tradisional dipanggil untuk memenuhi permintaan klien yang terus berubah sementara harus mengatasi efek dari infusi teknologi digital yang mendorong perubahan Farizky, A 2016.

Munculnya teknologi digital telah mempengaruhi inti bisnis perbankan dan telah mengubah sistem operasi layanan keuangan konvensional yang selama ini didominasi oleh layanan offline yang berorientasi pada karyawan.

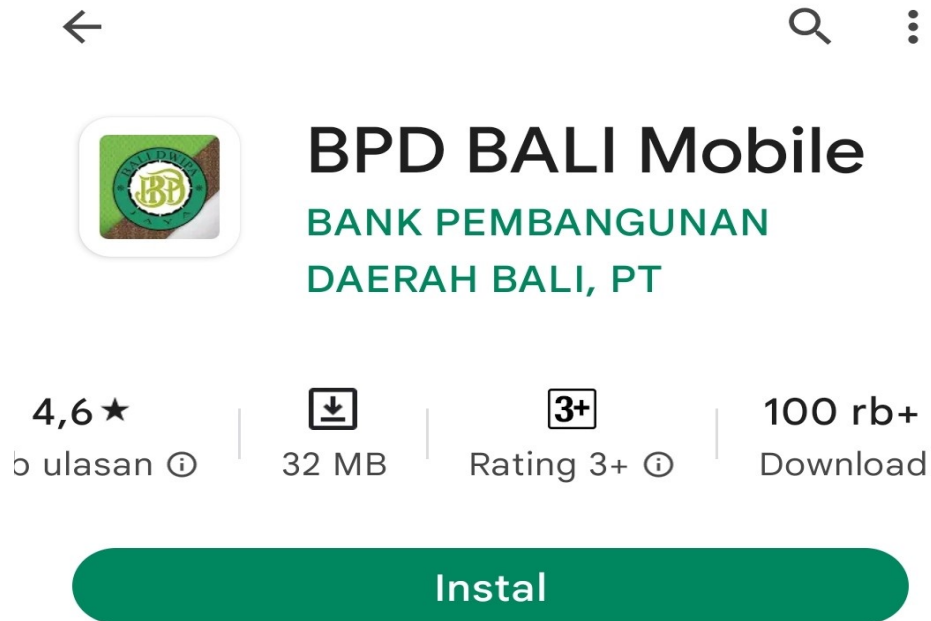
Peningkatan efisiensi dan efektivitas biaya proses penyampaian layanan yang didukung teknologi (misalnya, pengurangan kebutuhan untuk mengeluarkan biaya fisik operasi cabang) telah menggeser fokus manajerial ke arah perubahan dalam industri jasa keuangan telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan eksekutif perbankan, memicu perdebatan serius tentang apakah dan bagaimana penggunaan perbankan digital nasabah akan mempengaruhi tingkat loyalitas mereka. Weill, P.& Woerner, S. 2015. Di satu sisi, loyalitas pelanggan dapat ditingkatkan karena digital channels memungkinkan pengalaman layanan perbankan yang lebih efisien dan personal dengan biaya lebih rendah. Di sisi lain, digital chanel dapat menghilangkan ikatan antara pelanggan dan bank dengan mengurangi hambatan masuk, sehingga mendorong perilaku beralih dan mengurangi koneksi pelanggan dengan bank. Demikian juga, sejumlah studi manajemen operasi layanan telah menemukan bahwa, meskipun layanan berbasis teknologi dapat mengurangi biaya transaksi, loyalitas pelanggan juga dapat menurun dalam jangka panjang karena ketidakpuasan terhadap penyedia layanan perbankan. Penyedia layanan perbankan seperti Bank BPD Bali yang mengelola seluruh dana Pemerintah Kabupaten dan Provinsi pemerintah Bali seperti gaji ASN, tenaga PPPK dan tenaga kontrak yang terkait dengan pemerintahan dan beberapa pensiunan dibayarkan melalui Bank BPD Bali. Dengan sumber dana yang dimiliki dan payroll gaji yang melalui bank BPD Bali tentunya itu menjadi captive market yang memberikan keuntungan dibandingkan Bank lainnya dalam memperoleh pendapatan baik dari fee based income maupun pendapatan kredit potong gaji.

Kredit potong gaji yang merupakan salah satu fee base income terbesar yang dimiliki BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Namun masih ada potential market yang bisa dikembangkan. Untuk pertumbuhan BPD Bali Cabang Utama Denpasar kedepan, segala strategi dan proses bisnis juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perilaku market tanpa mengabaikan captive market yang sudah dimiliki. Salah satunya adalah produk kredit yang ditujukan pada masyarakat umum selain ASN. kebutuhan nasabah pada sektor umur dan pekerjaan mungkin saja akan berbeda. Rata-rata untuk ASN dan pensiun tidak terlalu mementingkan fasilitas perbankan digital, tetapi untuk UMKM khususnya pengusaha muda serta masyarakat milenial tentu sangat membutuhkan segala fasilitas perbankan yang cepat, mudah dan efisien. Namun hal tersebut sulit di capai dengan keadaan sistem pengajuan kredit yang masih paper base dan memerlukan kehadiran nasabah pada saat verifikasi yang tentunya bertolak belakang terhadap kebutuhan masyarakat milenial dan UMKN khususnya pengusaha muda. Sistem pengajuan kredit yang masih outdate akan berdampak kepada berpalingnya beberapa market potensial yang seharusnya didapatkan BPD Bali Cabang utama Denpasar mengingat tingginya angka pengajuan kredit yang cair pada beberapa tahun ini. Sehingga diperlukannya peningkatan layanan kredit berupa self service yang dapat membantu nasabah melakukan pengambilan keputusan dan pengajuan kredit

Tabel 1. Pertumbuhan kredit umum dan kredit kur pada BPD Bali Cabang Utama Denpasar Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah pengajuan kredit UMUM	Jumlah pengajuan kredit KUR	Total Nilai Kredit
2019	1411	140	9.443.264.000.
2020	1384	251	9.092.427.000.
2021	1114	207	9.222.468.000.

Self service technology yang sudah dimiliki Bank BPD Bali seperti ATM, CDM, Sms banking, Internet banking, Mobile Banking, Payment Point (Pembayaran PLN, TelkomPay, HP Pasca Bayar, Internet, TV, Tiket Kereta, PDAM Bali, Pendidikan, Penerimaan Negara, Samsat, Asuransi, BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan, Rumah Sakit, DSDP, Tiket Pariwisata) dan juga Pembelian PLN Prabayar dan Pulsa HP. Karena hal tersebut Bank BPD Bali juga perlu mengimplementasikan QRIS untuk meningkatkan program cashless sesuai yang diamanatkan oleh regulator. Saat ini transaksi dengan QR tetap digalakkan salah satunya juga untuk mengedukasi masyarakat terkait transaksi non tunai dan juga meningkatkan brand awareness Bank BPD Bali dimata masyarakat bahwa bank daerah tidak kalah pengembangan teknologi seperti bank nasional lainnya. Tidak dapat kita pungkiri bahwa brand Bank BPD Bali dimata generasi milenial masih sebagai bank daerah yang terkesan Outdate dan pelayanan yang masih konvensional baik dari segi dana maupun kredit di tengah fenomena berkembangnya fintech dan tingginya kebutuhan pinjaman keuangan oleh masyarakat yang menuntut BPD Bali untuk melakukan inovasi baru.



Gambar 1. Bank BPD BALI MOBILE

BPD Bali Mobile adalah salah satu inovasi Bank BPD Bali dalam mengembangkan penjualan produknya. Aplikasi ini dapat mempermudah transaksi dalam mengenalkan layanannya dan hingga saat ini BPD Mobile sudah didownload lebih dari 100.000 kali. Inovasi ini merupakan salah satu terobosan baru yang dapat dilakukan BPD Bali untuk muncul dalam perkembangan fintech adalah melakukan pembaruan sistem yang lama dan dipadukan aplikasi self service bertujuan untuk ekspansi market potensial dan mempermudah sistem pengajuan kredit yang masih bisa digarap dari segi dana maupun kredit. Juga dapat meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan brand awareness Bank BPD Bali di mata kaum milenial. Dengan mengembangkan produk mengadopsi ide fintech keuangan kredit / pinjaman online. Lebih spesifik ide yang dimaksud berupa layanan digitalisasi pengajuan kredit untuk meningkatkan dana pihak ketiga selain dana pemerintah dan korporasi serta nantinya dimanfaatkan sebagai sumber data untuk potensi kredit yang bisa dikembangkan. Ide dan gagasan utama berupa layanan digitalisasi yang salah satunya berupa Pengajuan Kredit pada BPD Bali secara online tanpa harus datang langsung ke Bank. Strategi pengembangan yang serba digital juga didukung oleh kondisi masyarakat saat ini mulai bangkit dari pandemi Covid-19 yang merubah pola dan perilaku masyarakat seperti mengurangi interaksi secara langsung dan lebih mengandalkan perangkat digital seperti work from home, UMKM berjualan secara online, masyarakat cenderung berbelanja kebutuhan secara online, banyaknya bermunculan industri rumah tangga dan lainnya.

Berdasarkan uraian dari pendahuluan di atas, maka peneliti mengambil tema penelitian mengenai "Penerapan Metode Fast Dalam Perancangan Desain Aplikasi Pengajuan Kredit Berbasis Mobile App Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar" Perancangan ini menggunakan metode FAST dalam pengembangan perangkat lunak. Harapan dari rancangan sistem ini dapat membantu memberi rancangan aplikasi guna meningkatkan performa BPD Bali dalam mengolah atau memproses Pengajuan Kredit serta menghasilkan informasi atau laporan dengan cepat dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Pembangunan Daerah Bali dengan periode waktu observasi selama enam bulan yaitu selama waktu PKL (Agustus 2021 – Februari 2022) dan penyusunan skripsi (Februari 2022 – Juli 2022). Kerangka penerapan metode pemikiran sistem (FAST) digunakan untuk merancang sistem aplikasi pinjaman berbasis aplikasi mobile ini. Dalam penelitian ini, dari tahap observasi definisi ruang lingkup (Scope definition), tahap analisis masalah (problem analysis), tahap analisis kebutuhan (needs analysis), tahap desain logis (Logical Design), tahap analisis keputusan (decision analysis), akhirnya ada fase analisis keputusan desain fisik dan integrasi (Desain Fisik dan Integrasi) dan keterbatasan masalah yang diidentifikasi.

Pada penelitian ini mengadopsi enam fase *Framework for the Application of System Thinking (FAST)*., dengan penjelasan sebagai berikut :

Fase pertama Definisi ruang lingkup. Langkah ini merupakan langkah awal dari metode FAST. Langkah ini mendefinisikan batasan dan ukuran proyek, visi proyek, jadwal, anggaran, dan peserta yang dibutuhkan. Untuk memperoleh informasi dan data dari perusahaan, peneliti sering melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan ruang lingkup awal sistem. Ini diperlukan untuk mencegah masalah menyebar saat pemindaian sedang berjalan Novianti and Sari, A. 2022.

Fase kedua Analisa masalah. Pada langkah ini, penulis menyelidiki masalah yang ditemukan dan menganalisis masalah, peluang, dan proses bisnis. Rencana proyek yang disiapkan pada tahap pertama diperbarui atau dijadwalkan ulang jika ada penyimpangan dari rencana proyek tahap pertama selama periode ini.

Fase ke tiga Analisis Kebutuhan. Pada langkah ini, penulis mengidentifikasi kebutuhan sistem yang dapat dihasilkan oleh sistem baru yang dikembangkan dan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Fase ke empat Desain Logis. Langkah ini sebagai hasil analisis kebutuhan akan ditransformasikan ke dalam visual yang disebut model sistem seperti use case diagram, activity diagram, package diagram, deployment diagram, class diagram, diagram sequence map dan ERD.

Fase ke lima Analisis keputusan. Pada tahap ini penulis menentukan jenis sistem yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Penulis mengidentifikasi dan menganalisis kandidat solusi perangkat lunak dan perangkat keras yang kemudian dipilih dan digunakan dalam implementasi sistem sebagai solusi untuk masalah dan kebutuhan yang diidentifikasi pada fase sebelumnya, dan mengusulkan sistem target (solusi) untuk dirancang, dibangun, dan diimplementasikan.

Fase ke enam Desain Fisik. Langkah terakhir ini adalah transisi dari desain logis ke bentuk fisik aplikasi. Setelah desain dibuat dan solusi perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan ditemukan, sistem dibangun dan diuji untuk memenuhi persyaratan bisnis dan spesifikasi desain yang ditentukan pada tahap ini. Penulis membuat database, program aplikasi, desain antarmuka, kode program termasuk desain antarmuka pengguna dan desain secara detail Petrus, Y. Rabiatul, A dan Wahyu, N. 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Desain dan Inovasi dengan Metode FAST

1. Fase Scope Definiton

Langkah ini merupakan langkah awal dari metode FAST. Langkah ini menentukan batasan dan skala proyek, visi proyek, jadwal, anggaran, dan peserta yang dibutuhkan. Untuk memperoleh informasi dan data dari perusahaan, peneliti biasanya melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan ruang lingkup awal sistem. Hal ini diperlukan agar masalah tidak bertambah saat analisis dilakukan Adiguna, A. , Saputra, M., & Pradana, F. 2018.

Pada penelitian ini penulis membatasi perancangan sistem aplikasi pengajuan kredit berbasis mobile yang memiliki fitur untuk menginput data dari pihak nasabah dan proses analisa, pendataan dan pengawasan pengajuan kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar

2. Fase Analisa Masalah

Pada langkah ini, penulis menyelidiki area masalah yang ditemukan dan menganalisis masalah, peluang, dan proses bisnis. Rencana proyek yang dibuat pada fase awal diperbarui atau direncanakan ulang jika ada penyimpangan dari rencana proyek fase awal selama fase ini. Selama fase ini, sistem yang ada juga dapat dieksplorasi dan temuan baru dianalisis untuk membantu tim proyek lebih memahami masalah yang berdampak pada proyek. Sehingga Anda juga dapat menentukan penyebab masalah dan menentukan solusi berdasarkan masalah yang akan diatasi. Yanuarti, Elly. & Raya, A. & Novriyanda, G. 2021.

Pada penelitian ini terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti proses pengarsipan yang masih menggunakan sistem paper base. Juga proses verifikasi file jaminan yang sering kali terhambat karena kualitas copy file asli yang buruk. Selanjutnya Efisiensi analisa nasabah terganggu karena file yang seringkali tidak ditemukan karena kurang koordinasi Bidang hak dan kredit atau salah penempatan arsip. Lalu Sulitnya interaksi dan analisa calon debitur oleh analis kredit dikarenakan waktu dan kondisi seperti pandemi. Terhambatnya proses pengajuan karena belum ada nya approval dari wakil kepala cabang bisnis dan kepala cabang dikarenakan kegiatan di luar kantor dan sejenis.

3. Fase Analisa Kebutuhan.

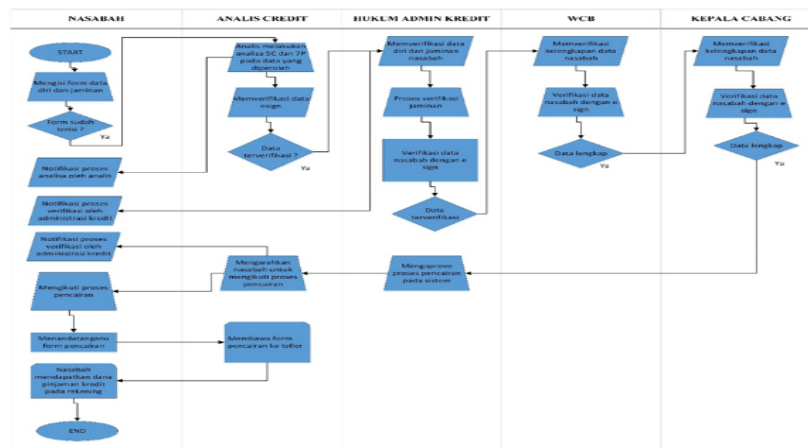
Pada tahap ini dilakukan perancangan usulan proses penanganan surat yang baru berdasarkan identifikasi. Pada langkah ini, penulis mendefinisikan kebutuhan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna menggunakan apa yang dapat dihasilkan oleh sistem baru yang dikembangkan. Selain itu, penulis menganalisis persyaratan fungsional yang harus dipenuhi oleh sistem yang diusulkan, memeriksa dan memprioritaskan persyaratan, dan melengkapi persyaratan. Selain itu, penulis menganalisis teknik mana yang cocok untuk permasalahan yang ada. Selain itu, penulis memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk membuat sistem baru. Fase ini penting untuk membuat sistem baru. Sistem terus dievaluasi, khususnya berapa banyak persyaratan yang dipenuhi oleh sistem baru.

Dalam penelitian ini dibutuhkan inovasi yang dapat membantu permasalahan yang dipaparkan dalam analisa sebelumnya. Seperti mendigitalisasi sistem pengajuan kredit yang semula paper base. selain itu Sistem pengajuan kredit ini juga memiliki fitur yang memungkinkan nasabah mengisi persyaratan umum untuk pengajuan kredit secara daring. Lalu mempermudah Bidang Analis Kredit menganalisa calon debitur melalui data yang di input dan bidang HAK untuk memverifikasi file Jaminan dan identitas calon debitur yang bisa di akses dalam satu app. Dan membantu pengawasan dan verifikasi yang di lakukan oleh Wakil Kepala Cabang Bisnis dan Kepala Cabang secara daring.

4. Fase Logical Design

Langkah ini adalah hasil dari analisis kebutuhan dan diterjemahkan ke dalam gambar yang disebut model sistem yang terlihat seperti seperti use case diagram, activity diagram, package diagram, deployment diagram, class diagram, sequence diagram, dan ERD. Hal tersebut merupakan aktivitas yang terkait dengan dokumen kebutuhan bisnis dengan menggunakan model sistem yang menggambarkan struktur data, aliran data, proses bisnis, dan antarmuka pengguna. Langkah ini memvalidasi kebutuhan yang ditetapkan pada tahap analisis kebutuhan. Logical design yang digunakan pada penelitian ini adalah , Flowchart, ERD, dan Use Case Diagram. Warjiyono. Fandhilah. Amin, R. Dan ishaq, M. 2020.

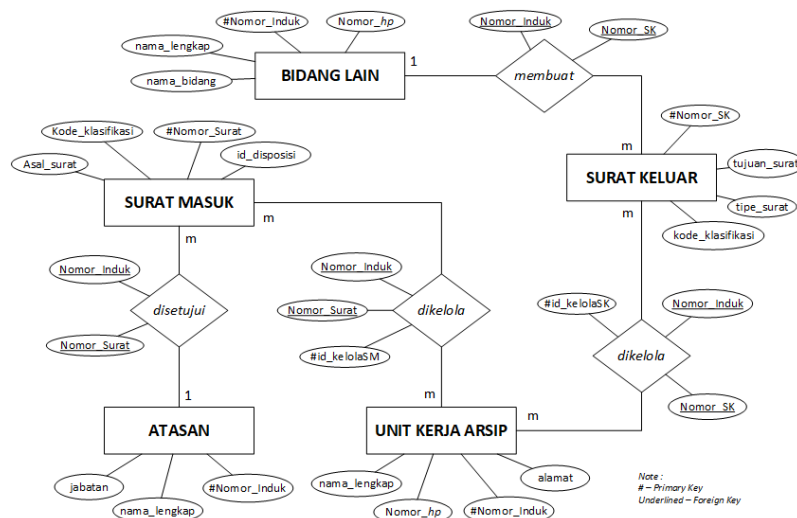
Flowchart



Gambar 2. *Flowchart*

Flowchart pengajuan kredit digunakan sebagai acuan untuk merancang ERD sistem pengajuan kredit.

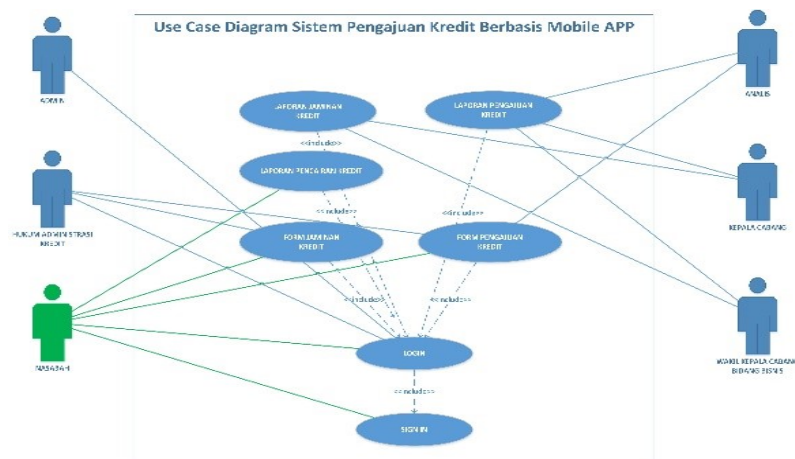
Entity Relationship Diagram



Gambar 3. ERD Sistem Pengajuan Kredit Berbasis Mobile

Entity Relationship Diagram atau ERD yang merupakan hubungan antar entitas untuk menentukan relasi antar entitas agar memudahkan mengidentifikasi data saat proses mengolah, menyimpan dan mengelola data pada sistem. Selain itu juga pada tahap ERD ini dapat menentukan data apa saja yang diperlukan sehingga tidak terdapat data duplikat dalam sistem.

Use Case Diagram



Gambar 4. Use Case Diagram

Use case diagram sistem pengajuan kredit berbasis *mobile* memiliki lima aktor yakni , nasabah, staf analis kredit, staf Hukum dan Administrasi Kredit, Wakil Kepala Cabang Bidang Bisnis dan juga Kepala Cabang. Pada *use case diagram* menunjukkan hal-hal yang bisa dilakukan aktor dan menggambarkan hubungan antara aktor dengan sistem. seperti *login* bisa dilakukan oleh semua aktor, dan registrasi dilakukan oleh nasabah dan staf perusahaan yang mendaftarkan akun agar dapat melakukan *login* ke sistem. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.3 *use case diagram* sistem pengajuan kredit berbasis *mobile app*.

5. Fase Analisa Keputusan

Tahap ini dilakukan untuk menentukan jenis sistem yang akan digunakan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul. Penulis mengidentifikasi dan menganalisis kandidat solusi perangkat lunak dan perangkat keras yang kemudian dipilih dan digunakan dalam implementasi sistem sebagai solusi untuk masalah dan kebutuhan yang ditentukan pada fase sebelumnya, dan merekomendasikan sistem target (solusi) untuk dirancang. Dibangun dan diimplementasikan.

Dikarenakan pembatasan masalah penulis melewati sebagian besar analisa keputusan yang seharusnya mempertimbangkan beberapa pilihan software dan hardware yang digunakan untuk meng implementasi sistem. Untuk menentukan perangkat lunak dan keras untuk menjalankan sistem ini maka dilakukan analisis keputusan.

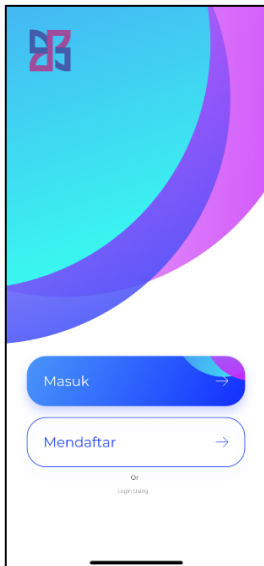
Berdasarkan hasil studi pustaka mengenai minimal requirement untuk menjalankan fintech pada tahun 2022. Perangkat keras yang akan digunakan pada sistem aplikasi pengajuan kredit ini adalah Smartphone spesifikasi minimal sebagai berikut :

1. Android 7.0 (Nougat) atau versi android yang lebih tinggi
2. Memiliki chipset dengan prosesor (CPU) berkecepatan minimal 1,5 GHz atau lebih tinggi
3. memiliki RAM "2 GB" atau lebih tinggi
4. Sisa media penyimpanan lebih dari 500 MB

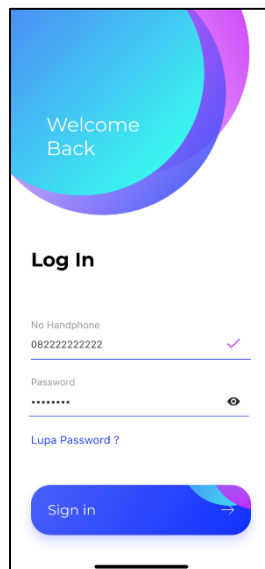
6. Fase Physical Design

Langkah terakhir ini adalah fase menerjemahkan desain logis ke dalam bentuk fisik aplikasi. Setelah desain logis ditetapkan dan solusi perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan telah ditemukan, sistem dibangun dan diuji untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan spesifikasi desain yang ditetapkan pada tahap ini.

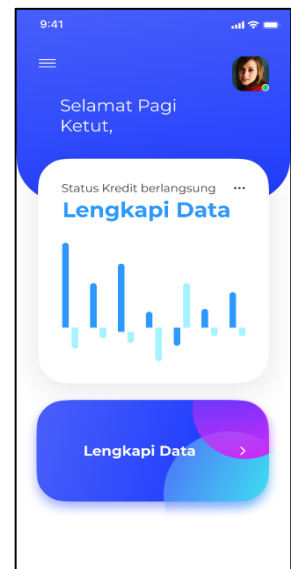
Pada penelitian ini karena adanya pembatasan definisi lingkup peneliti hanya akan merancang mockup dan detail design aplikasi pengajuan kredit. Tampilan yang ditampilkan hanya beberapa saja.



Gambar 5. interface Login



Gambar 6. inteface input username

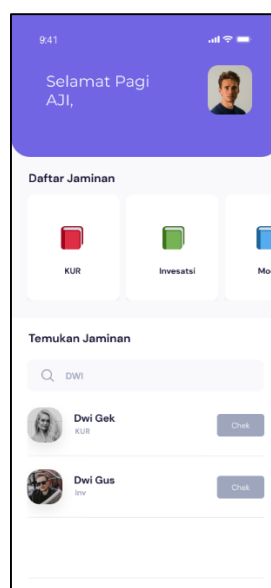


Gambar 7. Interface home

Untuk user nasabah, Pada interface login Pada gambar 5 dan 6 merupakan tampilan login yang digunakan oleh user untuk mengakses aplikasi sistem sesuai dengan no hanphone/Username dan Password mereka. Interface pada gambar 7 merupakan tampilah home untuk user nasabah kredit setelah berhasil melalui proses login dan OTP,



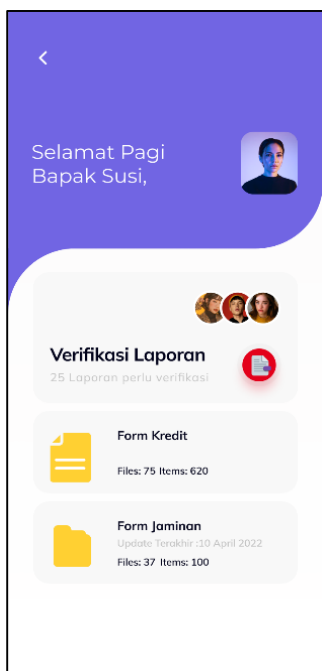
Gambar 8. interface analis kredit



Gambar 9. interface Hukum dan Administrasi kredit

Untuk user kredit analis, setelah melakukan proses *login*, *user system* akan menampilkan interface Home pada layar. Pada interface home di gambar 8. terdapat beberapa fitur yaitu : Chart status pencapaian target kredit bulanan bidang analis kredit, interface manage status pengajuan dan generate report form pengajuan kredit.

Untuk user hukum dan administrasi kredit, setelah melewati proses login user hukum dan administrasi kredit (HAK) system akan menampilkan interface home pada gambar 9. pada home page Hak terdapat beberapa fitur seperti melihat daftar jaminan sesuai kategori yang ada yaitu, Kredit Usaha Rakyat, Kredit Investasi Dan Kredit Modal Usaha.



Gambar 10. interface WCB dan Kepala Cabang



Gambar 11. Gui File Form.

Setelah user Wakil Kepala Cabang Bidang Bisnis (WCB) dan Kepala Cabang melalui proses login system akan menampilkan interface homepage khusus seperti gambar 10, pada page ini memiliki beberapa fitur seperti notifikasi laporan masuk yang belum terverifikasi dan fitur menu untuk melihat dan manage laporan pengajuan form kredit dan laporan pengajuan form jaminan. Jika user Wcb berinteraksi dengan interface form kredit system akan menampilkan interface seperti gambar 11.

Implikasi Ekonomi

Dengan memperbandingkan sistem pengajuan kredit pada bank pembangunan daerah bali dengan sistem paper base dengan perancangan desain sistem pengajuan kredit berbasis mobile app bahwa terdapat dampak implikasi ekonomi yang diberikan diantaranya:

1. Kegiatan pelayanan lebih efektif dan efisien

Pada proses pengajuan kredit yang sedang berjalan saat ini kegiatan masih berjalan secara manual, dimulai dari pegawai membuat form laporan, kemudian diisi oleh nasabah kemudian analis mengirim laporan kegiatan dengan menggunakan formulir, selanjutnya pegawai input ulang data, mengkonfirmasi satu persatu data laporan ke sistem, dan membuat rekapitulasi. Maka pada sistem yang diusulkan proses pelaporan pengajuan kredit dirancang lebih praktis dengan memanfaatkan sistem informasi. Sistem akan memberikan notifikasi pada analis dengan nasabah tidak perlu mengadakan tatap muka dan HAK secara langsung input data pada sistem tanpa menggunakan formulir sehingga pegawai tidak perlu input ulang data laporan, dan penyimpanan data sudah langsung pada sistem sehingga menghemat tempat dan keamanan data terjamin dan data akan mudah dicari sehingga proses pelaporan pengajuan menjadi lebih efisien dan efektif.

2. Menurunkan Biaya Operasional

Dengan proses pelayanan pelaporan kegiatan pengajuan kredit yang diusulkan dapat menurunkan beberapa biaya operasional yaitu:

- a. Tidak diperlukannya media kertas atau formulir sehingga menghemat biaya operasional ATK (kertas, dan tinta untuk printer).
- b. Tidak membutuhkan ruang penyimpanan data secara manual seperti rak-rak, amplop arsip, lemari penyimpanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat difokuskan bahwa penelitian ini menghasilkan rancangan desain model bisnis proses yang baru dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis Mobile app, yaitu pengajuan kredit berbasis mobile app. Desain Pengajuan kredit berbasis mobile app ini menggunakan metode metode framework for the application of system thinking (FAST). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dari tahap pengamatan scope definition (definisi lingkup), selanjutnya tahap problem analysis (analisis permasalahan), tahapan requirements analysis (analisis kebutuhan), tahapan logical design (desain logis), tahapan decision analysis (analisa keputusan) dan tahapan terakhir Physical design and integration (desain fisik dan integrasi) dan dengan batasan masalah yang sudah ditentukan juga pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Desain perancangan sistem pengajuan kredit berbasis mobile app ini memiliki 8 fitur yaitu fitur Login, fitur Form Pengajuan, fitur Scan KTP, Form jaminan, fitur Scan jaminan, fitur management data form pengajuan untuk analis kredit, Fitur management data form jaminan untuk HAK, fitur untuk verifikasi laporan oleh WCB, dan fitur verifikasi laporan oleh kepala cabang.

Desain ini juga memiliki inovasi berupa fitur notifikasi sebagai sarana untuk pegawai dalam memberitahukan informasi kepada nasabah untuk mengetahui proses pengajuan kredit. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rancangan desain perancangan sistem pengajuan kredit berbasis mobile app pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar yang dijadikan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses Pengajuan kredit yang sekaligus menjadi usulan dalam upaya mengoptimalkan proses pelayanan yang diberikan agar lebih efektif dan efisien, sehingga desain model bisnis yang baru ini akan memberikan dampak terhadap implikasi ekonomi yang lebih bermanfaat. Saran untuk instansi agar dapat menerapkan rancangan proses bisnis yang baru dari hasil penelitian ini dalam pengelolaan surat menyurat dan agar memaksimalkan proses bisnis sehingga kinerja bagian administrasi pengelola surat menyurat dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan rancangan desain hasil dari penelitian ini, instansi juga dapat membantu pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang administrasi pengelolaan surat menyurat sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 tahun 2015.

Bagi Bank Pembangunan Daerah Bali diharapkan dapat menerapkan rancangan sistem informasi ini dalam melaksanakan kegiatan pelayanan pengajuan kredit yang akan datang sehingga dapat memudahkan pegawai dalam proses pembuatan rekapitulasi, menjaga keamanan data, mempercepat kegiatan pelaporan yang lebih praktis, efektif dan efisien, dan diharapkan instansi menyiapkan SDM dengan mengadakan sosialisasi ataupun

workshop mengenai tatacara dalam pengoperasian sistem dan mempersiapkan sarana seperti koneksi internet, komputer atau laptop sebelum sistem ini diterapkan.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan pengembangan yaitu dengan membuat implementasi dari Penerapan Metode Fast Dalam Perancangan Desain Sistem Pengajuan Kredit Berbasis Mobile App Pada Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar ini, lalu setelah dilakukan implementasi dapat dilakukan evaluasi terhadap penerapan sistem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pemberi data pada Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, A. , Saputra, M., & Pradana, F. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Gudang pada PT Mitra Pinasthika Mulia Surabaya. *Pengantar Sistem Informasi*, 2(2), 612–621. <https://doi.org/10.1016/j.humimm.2008.04.008>
- Farizky, A (2016) Sistem Informasi Penggajian Pegawai Dinas Perhubungan Dan Lljaj Jawa Timur. Diploma Thesis, Stie Perbanas Surabaya.
- Novianti and Sari, A. (2022) “Perancangan Sistem Gudang Material dengan Metode FAST pada PT. Samcon”, *JATI*, vol. 12, no. 1, pp. 93-105, Apr.
- Petrus, Y. Rabiatul, A dan Wahyu, N. (2019) “Penerapan Metode Prototype dalam Perancangan Aplikasi SIPINJAM Berbasis Website pada Credit Union Canaga Antutn” . *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* Vol. 8, No. 2, Juni 2021, : 859-869
- Sarl, A. dan Elan, N. (2017) .Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Dengan Metode Fast (Framework For The Applications).
- Susanti,. (2018). Pengembangan Aplikasi “Mikuro Berbasis Android Sebagai Media Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Jasa. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tomoyud, S. dan Denny, J. dan Dewantoro, L. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan Framework for Application of System Thinking (Studi Kasus AMIK Imelda Medan). *JITA (Journal of Information Technology and Accounting)*, 1(2), 125-137.
- Warjiyono. Fandhilah. Amin, R. Dan ishaq, M. (2020) Metode FAST & Framework PIECES : Analisis & Desain Sistem Informasi Penjualan Berbasis Website. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, Vol.6, No.2, Desember 2020, 172-18
- Weill, P.& Woerner , S. (2015). Thriving in an Increasingly Digital Ecosystem. *MIT Sloan Management Review*. 56. 27-34.
- Yanuarti, Elly. & Raya, A. & Novriyanda, G. (2021). Pemanfaatan E-Commerce dengan Metode FAST untuk Strategi Pemasaran pada Zerroat. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*. 3. 65-71. 10.35970/jinita.v3i1.636.